

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan sekarang ini sangat menuntut akan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Dimana tujuan dari pendidikan itu tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas, akan tetapi juga menciptakan suatu masyarakat, bangsa, dan generasi yang kritis, peka, jeli dan memiliki karakter, moral dan akhlak yang terpuji. Dengan kata lain, pendidikan merupakan upaya yang realiable dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa elemen penting yang berperan di dalamnya, yaitu orang tua dan guru. Orang tua disebut sebagai madrasah awal bagi seorang anak. Kemudian guru yang merupakan pendidik di sekolah serta orang yang sangat berperan penting dalam pendidikan. Keduanya memiliki sinergi yang kuat dalam menentukan berhasilnya pendidikan seorang anak.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang *Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 4.

Guru berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan dari seorang guru.<sup>2</sup> Maka dari itu, tenaga kependidikan seperti guru sangatlah dibutuhkan dalam memberikan pendidikan kepada anak, supaya anak menjadi manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, bermoral dan berkarakter sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Muhammad Anwar dalam bukunya ia menjelaskan bahwa: “tugas seorang guru sebagai profesi itu meliputi tiga hal yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.”<sup>3</sup>

Selain mendidik dan mentransferkan ilmunya kepada peserta didiknya, Guru juga dituntut untuk mampu mendidik peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini guru agama sangat ditekankan untuk dapat mendidik dan mengajar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.

Sesuai dengan ajaran Islam bahwa tugas guru dalam Islam bukan hanya menjalankan aktivitas pendidikan di sekolah, akan tetapi

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35.

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penadamedia Group, 2018), h. 1.

bertanggungjawab pula terhadap perbaikan moral murid dimana pun mereka berada.<sup>4</sup> Maka dari itu guru agama adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru agama merupakan orang yang dapat menciptakan sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai Islam, yang berkarakter serta bermoral dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Di tangan guru agama akan menghasilkan anak didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, akhlak, dan spiritual. Oleh sebab itu, maka diperlukan guru agama yang kompeten dan memiliki profesionalitas sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik khususnya di dalam bidang-bidang pendidikan agama.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan menjalankan perannya secara bertanggungjawab dan layak.<sup>5</sup> Jadi, kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang pendidik, pembina dan pembimbing dalam menguasai materi dan menyajikan pengetahuan, memberi bimbingan kepada peserta didiknya agar dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang diperlukan untuk aktivitas peserta didik selanjutnya.

Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.<sup>6</sup> Apabila seorang guru yang kurang dalam hal kreatifitas dan profesionalnya maka akan sangat sulit menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif dan siswa akan

---

<sup>4</sup> Muhammad Ar, *Pendidikan di Altaf Baru*, (Jogjakarta: Priskasophi Press, 2003), h. 84.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2005). h.15.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kopetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.36.

sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Jika seorang guru itu memiliki kreatifitas dan profesionalitas yang baik, maka guru itu akan terus berusaha untuk mengelola pembelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran.

Dalam hal kompetensi yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang pendidik itu ada empat sebagaimana yang ditetapkan dalam UU Guru dan Dosen, yaitu: “kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.”<sup>7</sup> Jadi tentulah seorang guru itu harus mengetahui ke empat kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru guna untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam hal proses pembelajaran

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Kemampuan pedagogik guru secara langsung mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika guru bisa menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapan siswa maka akan membuat proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal an anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h. 61.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 75.

pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>9</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>10</sup> Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memakai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>11</sup> Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 101

<sup>10</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), h.44.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.117-118.

ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan.<sup>12</sup>

Pentingnya kompetensi kepribadian bagi seorang guru, itu menandakan guru harus berani tampil beda, harus berbeda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul (different and distingtif). Sebab penampilan guru, bisa membuat murid senang belajar, bisa membuat murid betah di kelas, tetapi bisa juga membuat murid malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan guru acak-acakan tidak karuan. Di sinilah guru harus tampil beda agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan kesan/penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sangat tergantung kepada guru. Semakin baik guru menampilkan sosok dan pribadi guru yang bertanggung jawab, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru. Sebaliknya, semakin buruk guru mencerminkan pribadi sebagai pendidik, maka semakin jelek persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh siswa, motivasi belajar sebagai hasil persepsi juga akan baik

---

<sup>12</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 125.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.118

pula, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru negatif, siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi kurang. Dengan demikian, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru 1) Sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, 2) Memberikan harapan yang realistis, 3) Memberikan insentif, dan 4) Mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya. 3)

Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya pekerjaan.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Apabila siswa yang memiliki intelegensi atau kemampuan yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi pada dirinya. Prestasi Belajarsiswa akan optimal bila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi pada dirinya untuk belajar. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi guru kurang memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Terkait dengan motivasi belajar, maka ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila peserta didik melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet.III; Jakarta: RinekaCipta, 2011), h. 168-169

<sup>15</sup> Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 11-12.



Peneliti melakukan Observasi yang menunjukkan kondisi kelas saat pembelajaran PAI tidak kondusif seperti padatnya jadwal mengajar, siswa yang kurang menghargai guru dan kurangnya kedisiplinan siswa. Selain itu, kurangnya pengelolaan kelas oleh guru, sehingga siswa suka ramai dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi penghambat guru tersebut dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar siswa dapat menurun. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti memilih SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

Di sinilah diperlukan peran berbagai *stakeholders* pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kompetensi pedagogik dan kepribadian guru. Kompetensi pedagogik dan kepribadian adalah bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru. menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kompetensi ini, seorang guru dapat merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat, dan menjadikan diri sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didik. Sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin. Kompetensi pedagogik dan kepribadian menjadi vital keberadaannya dalam diri seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Sehingga peran guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diciptakan, sehingga akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis sejauh mana tingkat pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Guru PAI yang ada di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tentunya mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya, maka dibutuhkan analisis penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja masing-masing sebagai langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini akan disusun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi belajar siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi

- a. kemampuan Guru PAI dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran dan evaluasi.
- b. kemampuan Guru PAI untuk menjadi suri tauladan yang baik terhadap siswa.
- c. Motivasi dan semangat peserta didik di dalam pembelajaran PAI

### 2. Pembatasan Masalah

Dalam upaya membatasi ruang lingkup penelitian, perlu batasan masalah sekaligus sebagai kerangka sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa kelas XI tentang Kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Persepsi siswa kelas XI tentang Kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung yang meliputi Kepribadian yang mantap/stabil, Kepribadian yang dewasa, Kepribadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa dan suri tauladan bagi siswa.
- c. Motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung yang meliputi keaktifan, keuletan, dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktek pembelajaran di sekolah sebagai calon tenaga

kependidikan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

## 2. Secara Praktis

### a. Peneliti

Hasil pembahasan ini dapat dijadikan pembahasan wawasan pola pikir dan manfaat sebagai arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

### b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap mutu pembelajaran serta memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat dan sekolah lain pada umumnya.

### c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan Prestasi Belajarsiswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI

### e. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dalam mencari referensi maupun sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta referensi guna memecahkan masalah bagi peserta didik.

## **F. Penegasan Istilah Dan Definisi Operasional**

### **1. Penegasan Istilah**

#### **a Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium<sup>16</sup>

#### **b Kompetensi**

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan dan menjalankan perannya secara bertanggungjawab dan layak.<sup>17</sup>

#### **c Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 102.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana 2005). h.15.

#### d Kepribadian

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>19</sup>

#### e Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara Operasional “Pengaruh persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi belajar siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar yang diukur melalui tes lisan dan angket berskala interval (semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi keaktifan, motivasi dan prestasi belajarnya).

## G. Hipotesis Penelitian

---

<sup>18</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesioanal Guru...*,h. 101.

<sup>19</sup> Undang- undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005, Jakarta : Sinar Grafika,2008,h.57

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2008), h. 101

Hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

2. H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

3. H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung